

Kajian Nilai Manfaat Kawasan Agrowisata Bagi Masyarakat di Kawasan Wisata Agro Ubud

Assessment Value of Benefit of Agro-tourism Area for the Community in Ubud Agro Tour Area

¹Farhan Fazri Fahrezza, ²Yulia Asyiwati

^{1,2,3}Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung,, Jl. Tamansari
No. 1 Bandung 40114

e-mail: fazrifarhan18@gmail.com, ²yulia_asyiwati@yahoo.com

Abstract. Gianyar regency is one of the regencies in Bali province that has tourism potential that support KSPN. One of the developed tourism activities is agro-tourism developed in Kecamatan Tegallalang and Tampaksiring. This is supported by the potential possessed by this region including subak farming and plantation. It is a tourist attraction. This agro-tourism activities provide benefits to the community in the region. On the other hand, there is a tendency for the reduction of agricultural land area, so it is expected to reduce the attraction of agrotourism in this area. Based on this condition, it is necessary to assess the value of agro-tourism for the community. The objectives of this study were (1) to identify the type of tourist attraction found in the study area (2) to identify the total benefit value of the Ubud agro tourism area for the surrounding community. The types of attractions that are developed in the agro-tourism area of Ubud are educational tours of making Luwak coffee, picking oranges and planting the value of benefits obtained by the community from agrawisata attraction, either giving direct mafaat or indirect to the community. By using the method of economic valuation analysis, the total economic value of this tourist area is Rp 11,539,519,855 based on the data of 2016. Looking at the economic value of this region, the agro-tourism area is very economic value for the people in the region, so this agro area needs to be supported for Development.

Keywords: Agro Tourism, Tourist Attractions, Direct Benefits, Indirect Benefits, Total Economic Value

Abstrak. Kabupaten Gianyar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang mempunyai potensi pariwisata yang mendukung KSPN. Salah satu kegiatan wisata yang dikembangkan adalah agrowisata yang dikembangkan di Kecamatan Tegallalang dan Tampaksiring. Hal ini didukung dengan potensi yang dipunyai oleh kawasan ini meliputi pertanian sawah subak dan perkebunan. Hal ini menjadi daya tarik wisata. Kegiatan agrowisata ini memberikan manfaat kepada masyarakat di kawasan. Disisi lain, ada kecenderungan terjadinya pengurangan luas lahan pertanian, sehingga diperkirakan akan mengurangi atraksi agrowisata pada kawasan ini. Berdasarkan pada kondisi ini, dirasa perlu untuk mengkaji nilai manfaat kawasan agrowisata bagi masyarakat. Tujuan dari kajian ini adalah (1) mengidentifikasi jenis atraksi wisata yang terdapat di wilayah kajian (2) mengidentifikasi nilai manfaat total dari kawasan wisata agro Ubud untuk masyarakat sekitar. Jenis atraksi yang dikembangkan pada kawasan agrowisata Ubud adalah wisata edukasi pembuatan kopi luwak, memetik jeruk dan menanam Nilai manfaat diperoleh masyarakat dari atraksi agrawisata tersebut, baik yang memberikan mafaat langsung maupun yang tidak langsung kepada masyarakat. Dengan menggunakan metode analisis valuasi ekonomi, nilai ekonomi total dari kawasan wisata ini adalah Rp 11.539.519.855 berdasarkan data tahun 2016. Melihat pada nilai ekonomi kawasan ini, maka kawasan agrowisata sangat memebrikan nilai ekonomi bagi masyarakat di kawasan, sehingga kawasan agrowisata ini perlu didukung untuk pengembangannya.

Kata Kunci: Agrowisata, Atraksi Wisata, Manfaat langsung, Manfaat tidak Langsung, Nilai Ekonomi Total

A. Pendahuluan

Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, kita bisa meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (*indigenous knowledge*) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya.

Objek agrowisata di Indonesia yang telah berkembang dan tercatat dalam basis data Direktorat Jenderal Pariwisata 1994/1995 terdapat delapan propinsi yaitu Sumatera Utara, Riau, Jawa Barat, Jawa Tengah dan DIY, Jawa Timur, NTB, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Barat. Objek agrowisata umumnya masih berupa hamparan suatu areal usaha pertanian dari perusahaan-perusahaan besar yang dikelola secara modern Barat dengan orientasi objek keindahan alam dan belum menonjolkan atraksi keunikan dari aktivitas lokal masyarakat.

Kabupaten Gianyar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang mempunyai potensi pariwisata yang mendukung KSPN. Salah satu kegiatan wisata yang dikembangkan adalah agrowisata yang dikembangkan di Kecamatan Tegallalang dan Tampaksiring. Hal ini didukung dengan potensi yang dipunyai oleh kawasan ini meliputi pertanian sawah subak dan perkebunan. Hal ini menjadi daya tarik wisata. Kegiatan agrowisata ini memberikan manfaat kepada masyarakat di kawasan. Disisi lain, ada kecenderungan terjadinya pengurangan luas lahan pertanian, sehingga diperkirakan akan mengurangi atraksi agrowisata pada kawasan ini. Berdasarkan pada kondisi ini, dirasa perlu untuk mengkaji nilai manfaat kawasan agrowisata bagi masyarakat.

Tujuan yang diharapkan dari kajian ini adalah mengidentifikasi jenis atraksi wisata yang terdapat di wilayah kajian dan mengidentifikasi nilai manfaat total dari kawasan wisata agro Ubud untuk masyarakat sekitar. Diharapkan dengan dikembangkannya kegiatan agrowisata di kawasan ini dapat memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan disisi lain kawasan ini tetap terjaga kelestariannya.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan pada kajian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode groundcheck untuk penggunaan lahan sehingga dapat dijelaskan mengenai kawasan yang dikembangkan untuk kegiatan agrowisata. Di samping metode groundcheck dilakukan juga wawancara kepada masyarakat dan wisatawan untuk memperoleh data dan informasi mengenai sumber pendapatan yang diterima masyarakat dari wisatawan, serta pengeluaran wisatawan untuk melakukan atraksi agrowisata di kawasan ini. Semua data dan informasi ini menjadi masukan untuk menganalisis nilai manfaat dari kawasan agrowisata ini terhadap masyarakat. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dari kajian ini adalah metode valuasi ekonomi.

Menurut Akliyah & Hindersah (2014: 24) dalam Hindersah et al., 2016 : 21 menjelaskan bahwa metode analisis yang dilakukan untuk menilai ekonomi dari ekosistem suatu kawasan adalah bagian dari metode valuasi ekonomi. Salah satu pendekatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan TEV, karena dapat dilakukan dengan melakukan wawancara kepada masyarakat yang menanyakan seberapa besar kesediaan wisatawan mengeluarkan biaya untuk melakukan atraksi agrowisata di kawasan ini. Adapun komponen yang dapat dinilai terkait dengan kajian yang dilakukan mengacu pada (Akliyah & Hindersah, 2014: 25-26) dalam Hindersah, et.al, 2016 : 21 adalah : (1) Biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan dalam melakukan setiap atraksi agrowisata pada kawasan yang dikaji; (2) pendapatan yang diterima masyarakat dari memberikan jasa pelayanan atraksi agrowisata pada kawasan. Semua ini menjadi variabel yang dinilai untuk menentukan nilai dari kawasan yang di kaji.

Landasan Teori

Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal penyediaan lapangan kerja, pendapatan, tarif hidup, dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima

wisatawan. Menurut Badrudin (2000) mendefinisikan pariwisata sebagai kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mencari kepuasan, mencari sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain.

Jenis Pariwisata

Jenis-jenis pariwisata, menurut Spillane (1989) dalam Badrudin (2000) yang terdapat di daerah tujuan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjunginya sehingga dapat pula diketahui jenis pariwisata yang mungkin layak untuk dikembangkan dan mengembangkan jenis sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pariwisata tersebut.

1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*).

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar yang baru untuk mengendorkan ketegangan syarafnya, untuk menikmati keindahan alam, untuk menikmati hikayat rakyat suatu daerah, untuk menikmati hiburan dan sebagainya

2. Pariwisata untuk rekreasi (*recreation sites*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang menghendaki pemanfaatan hari – hari libur untuk istirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani yang akan menyegarkan keletihan dan kelelahan

Pariwisata Berbasis Pertanian / Agrowisata

Pengertian Agrowisata dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Nomor : 204/KPTS/HK/050/4/1989 dan Nomor KM. 47/PW.DOW/MPPT/89 tentang Koordinasi Pengembangan Wisata Agro, didefinisikan “sebagai suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai obyek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, perjalanan, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian

Tinjauan Nilai Manfaat Pariwisata Berbasis Pertanian

Menurut Barbier et al (1997) dalam Irmadi (2004) dalam sebuah ekosistem alam yaitu : *total evaluation*. Sementara itu pendekatan total valuation dilakukan untuk menduga total kontribusi ekonomi dari sebuah ekosistem tertentu kepada masyarakat. Salah satu cara untuk menghitung nilai ekonomi adalah dengan menghitung ekonomi total (*total economic value*). Nilai ekonomi total adalah nilai – nilai yang terkandung dalam suatu sumber daya alam baik nilai guna maupun nilai fungsionalnya (Dijiono,2002).

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi Fisik dan Penggunaan Lahan

Kawasan agrowisata Ubud mempunyai kondisi morfologi yang bergelombang mulai dari daratan rendah sampai dengan daratan tinggi Disamping itu kawasan ini juga didukung oleh ketersediaan sungai yang menjadi sumber air untuk menjalani kehidupan pada kawasan ini. Adapun kawasan agrowisata Ubud dilintasi sungai Sungai Tukad Ayung, Tukad Mati, Tukad Pakerisan, Tukad Oos dan dan Sungai Tukad Blahbatuh. Hal ini sangat mendukung dalam pengembangan kawasan ini dikembangkan sebagai kawasan pertanian. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan lahan dari kawasan yang dikaji, bahwa penggunaan lahan di dominasi oleh sawah irigasi. Setelah melakukan analisa kecenderungan penggunaan lahan bahwa terjadinya pergseran atau pengurangan lahan sawah irigasi menjadi permukiman yang dijadikan sarana dan prasarana

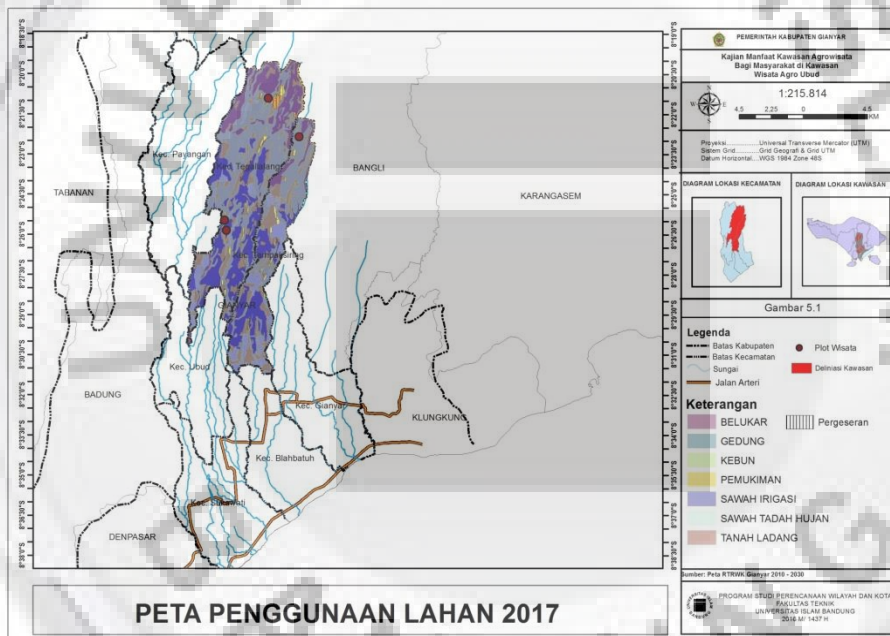
penunjang bagi wisatawan untuk atraksi wisata agro, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 1** dan **Gambar 1**

Tabel 1. Penggunaan Lahan

| No | Penggunaan Lahan | Luas 2010 (HA) | Luas 2017 (HA) | Pergeseran | % |
|--------|-------------------|----------------|----------------|------------|-------|
| 1 | Permukiman | 3098,99 | 3726,61 | 627,62 | 20,25 |
| 2 | Kebun | 5125,41 | 5016,62 | -108,79 | -2,12 |
| 3 | Tanah Ladang | 1363,92 | 1310,95 | -52,97 | 3,88 |
| 4 | Sawah Irigasi | 4760,18 | 4657,16 | -103,02 | -2,16 |
| 5 | Belukar | 37,32 | 37,32 | 0,00 | 0 |
| 6 | Sawah Tadah Hujan | 1059,85 | 1014,64 | -45,21 | -4,27 |
| Jumlah | | 15763,30 | 15763,30 | | |

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

Gambar 1. Penggunaan Lahan



Kondisi Sosial Kependudukan Kawasan

1. Jumlah Penduduk dan Perkembangan Penduduk di Kawasan Wisata Agro Ubud akan disajikan pada **Tabel 2**

Tabel 2. Jumlah Penduduk dan Perkembangan Penduduk

| Kecamatan | Jumlah Penduduk (Jiwa) | | | | | Rata - Rata |
|---------------|------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|-------------|
| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | |
| Tegallalang | 51.589 | 52.757 | 53.137 | 53.137 | 53.722 | 1,02 |
| Tampaksiring | 53.532 | 54.982 | 55.690 | 55.690 | 56.633 | 1,42 |
| Jumlah | 105.121 | 107.739 | 108.827 | 108.827 | 110.355 | 1,22 |

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

Kondisi Sosial Budaya

Kondisi Sosial Budaya yang terdapat di Kabupaten Gianyar terutama Kawasan Ubud (Kecamatan Tegallalang dan Kecamatan Tampaksiring) dikenal dengan kental akan agama dan adat istiadat yang dipegang teguh oleh warga setempat, tidak heran di Kabupaten Gianyar terutama Ubud, dan Kecamatan lain di setiap sisi jalan terdapat pura yang dimana sebagai tempat ibadah bagi umat hindu. Pada atraksi Agrowisata yang diunggulkan dalam di Kabupaten Gianyar yakni terhadap pertanian dan perkebunan terdapat suatu tradisi – tradisi yang biasa dilakukan oleh masyarakat setempat untuk menarik wisatawan yang menjadikannya sebagai ciri khas di daerah Gianyar itu sendiri. Yakni setiap ingin menanam suatu padi maka akan ada upacara yang biasa disebut *Mekukung* tujuannya agar Tanaman padi yang akan di tanam akan cepat tumbuh subur dan tidak diganggu oleh hama. Setelah panen atau padi dipetik akan diadakan upacara kecil yang tidak menghabiskan biaya cukup besar dan hanya 50 ribu saja untuk melaksanakan upacara tersebut. Setelah ada upacara, padi tersebut akan disimpan di sebuah tempat besar yang biasa disebut *Gelebeg*. Dan atraksi lainnya yakni terdapat pada edukasi memetik buah dan edukasi mengetahui pembuatan proses kopi luwak.

Kondisi Agrowisata

Obyek agrowisata yang terdapat di 2 kecamatan, Tegallalang dan Tampaksiring di kawasan wisata agro ubud terdapat 4 obyek wisata yakni Bali Pullina Plantation, Tegallalang Rice Field, Chelsea Agro, dan Satria Agro. Terdapat 4 atraksi wisata yang terdapat di obyek wisata tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 3**

Tabel 3. Kondisi Agrowisata

| No | Kecamatan | Jenis Obyek Wisata (Atraksi Wisata) | Atraksi Wisata |
|----|--------------|---|--|
| 1 | Tegallalang | Alam / Agrowisata (Tegallalang Rice Field) | (Menanam dan Mempelajari mengenai Pertanian) |
| | | Alam / Agrowisata (Bali Pullina Plantation) | (Edukasi Cara Pembuatan Kopi Luwak dan Kopi Bali) |
| | | Alam / Agrowisata (Chelsea Agro) | (Memetik Jeruk dan Edukasi Mengenai Jeruk Khas Bali) |
| 2 | Tampaksiring | Alam / Agrowisata (Satria Agro) | (Edukasi Cara Pembuatan Kopi Luwak dan Kopi Bali) |

Sumber : Hasil Observasi Lapangan, 2017

Ketersediaan Sumberdaya Manusia Mendukung Agrowisata

1. Analisa Proyeksi Penduduk

Proyeksi jumlah penduduk di Kawasan Wisata Agro Ubud berguna untuk melihat perkembangan sumberdaya di masing-masing Kecamatan tersebut dalam 20 tahun kedepan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 4**

Tabel 4. Proyeksi Jumlah Penduduk

| Kecamatan | 2016 | 2020 | 2025 | 2030 | 2035 |
|--------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Tegallalang | 53722 | 55855 | 58521 | 61188 | 62787 |
| Tampaksiring | 56633 | 59734 | 63610 | 67487 | 69812 |
| Total | 185710 | 194327 | 205098 | 215870 | 222332 |

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

2. Analisa Ketersediaan Tenaga Kerja

Berdasarkan struktur penduduk menurut umur di Kecamatan Tegallalang dapat dikelompokkan menurut Umur Belum Produktif, Umur Produktif dan Umur Non – Produktif, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 5**

Tabel 5. Struktur Penduduk Menurut Umur

| No | Kelompok Umur | Tegallalang | Tampaksiring | Jumlah | % |
|----|---------------|-------------|--------------|--------|-------|
| 1 | 0 - 9 | 6.407 | 8.044 | 24.451 | 40,90 |
| 2 | 10-19 | 7.530 | 9.117 | 28.739 | 42,08 |
| 3 | 20 - 29 | 6.623 | 7.465 | 23.944 | 41,16 |
| 4 | 30 - 39 | 6.908 | 9.142 | 26.647 | 39,77 |
| 5 | 40 - 49 | 8.566 | 9.014 | 31.388 | 43,99 |
| 6 | 50 - 64 | 6.054 | 5.742 | 20.298 | 41,89 |
| 7 | 65 - 74 | 4.400 | 4.293 | 14.171 | 38,66 |
| 8 | >75 | 3.734 | 3.816 | 12.572 | 39,95 |

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Ketersediaan Sarana dan Prasarana Mendukung Agrowisata

1. Sarana Wisata

Sarana wisata yang terdapat di Kawasan Wisata Agro Ubud dilihat dari PDRB Kabupaten Gianyar bahwa sektor Penyediaan Akomodasi seperti Perdagangan dan Jasa yang cukup berkontribusi bagi perkembangan pariwisata di Kabupaten Gianyar untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 6**

Tabel 6. Sarana Perekonomian

| Kecamatan | Sarana Perekonomian | | |
|--------------|---------------------|-------|---------|
| | Restaurant | Hotel | Artshop |
| Ubud | 173 | 641 | 730 |
| Tegallalang | 50 | 26 | 1244 |
| Tampaksiring | 56 | 28 | 298 |
| Jumlah | 279 | 695 | 2272 |

Sumber : BPS Gianyar Dalam Angka, 2015

Prasarana Wisata

1. Air bersih

Rangkaian penyaluran air bersih mulai dari sumber / instalasi pengolah air sampai pada konsumen. Untuk jumlah rumah tangga yang menggunakan saluran PDAM di Kawasan Wisata Agro Ubud akan disajikan pada **Tabel 7** berikut :

Tabel 7. Jumlah Rumah Tangga yang Menggunakan Saluran PDAM

| No | Kecamatan | Jumlah RT | PDAM |
|----|--------------|-----------|--------|
| 1 | Tegallalang | 10.531 | 6.486 |
| 2 | Tampaksiring | 11.219 | 10.006 |

2. Listrik

Pengguna jaringan listrik dari perusahaan PLN dari pengamatan pada saat observasi lapangan bahwa wilayah yang termasuk pada kawasan wisata agro ubud mayoritas sudah teraliri oleh listrik. Penggunaannya untuk perumahan, ataupun untuk sarana akomodasi untuk penunjang wisatawan, seperti Hotel dan Restaurant. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 8** berikut :

Tabel 8. Penggunaan Listrik

| Kecamatan | Desa | Banyaknya Desa yang Sudah Dialiri Listrik |
|--------------|------|---|
| Sukawati | 12 | 12 |
| Blahbatuh | 9 | 9 |
| Gianyar | 17 | 17 |
| Tampaksiring | 8 | 8 |
| Ubud | 8 | 8 |
| Tegallalang | 7 | 7 |
| Payangan | 9 | 9 |
| Jumlah | 70 | 70 |

Sumber : BPS Gianyar Dalam Angka , 2015

3. Persampahan

Prasarana jaringan persampahan untuk wilayah kawasan wisata agro ubud pada saat pengamatan yakni sudah tersedia nya tempat pembuangan sampah disekitar obyek wisata agro, dan belum adanya TPS disekitar wilayah tersebut, untuk TPA berada di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar yang letaknya diluar wilayah kawasan wisata agro tersebut.

Nilai Manfaat Kawasan Agrowisata Bagi Masyarakat

1. Manfaat Langsung

Berdasarkan hasil identifikasi dan asumsi, manfaat langsung yang terdapat adanya atraksi wisata agro mencakup manfaat harga tiket obyek wisata, memetik jeruk, dan Makan. Untuk lebih jelasnya uraian manfaat langsung akan disajikan pada **Tabel 8**

Tabel 8. Pendapatan Manfaat Langsung

| Pendapatan | | |
|-------------------|-------------------|---|
| No | Uraian | Jumlah (Asumsi Wisatawan) |
| 1 | Harga Tiket | 1. Rp.50.000/ 10.000 Wisatawan / Bulan |
| | | 2. Rp.50.000/ 10.000 Wisatawan/ Bulan |
| | | 3. Rp.10.000 / 15.000 Wisatawan / Bulan |
| | | 4. Rp.100.000 / 10.000 Wisatawan / Bulan |
| | | Rp. 210.000 x 45.000 Wisatawan / Bulan |
| | | Rp. 9.450.000.000 |
| 2 | Memetik Jeruk | Rp. 20.000/kg x Jumlah Pengunjung |
| | | Rp.20.000/kg x 100 Wisatawan / Bulan |
| | | Rp.2.000.000 |
| 3 | Makan | Rp. 50.000 x 3 kali makan |
| | | Rp. 150.000 x 15000 Wisatawan |
| | | Rp.2.250.000.000 |
| Jumlah | | Rp. 9.450.000.000 + Rp.2.000.000 + 2.250.000.000 |
| | | Rp.11.702.000.000 |
| Biaya | | |
| 1 | Jumlah Karyawan | 65 Orang x Rp.2.061.233 (UMR Kab Gianyar) |
| | | Rp.133.980.145 |
| 2 | Perawatan Tanaman | 15 Kwintal Pupuk x 150 Ha (Luas Seluruh Obyek Wisata) xRp.150.000 |
| | | Rp. 337.500.000 |
| Jumlah | | Rp.337.500.000 + Rp.133.980.145 |
| | | Rp.471.480.145 |
| Pendapatan Bersih | | Rp.11.702.000.000 - Rp.471.480.145 |
| | | Rp.11.230.519.855 |

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

2. Manfaat Tidak Langsung

Manfaat tidak langsung dari kegiatan agrowisata tersebut yakni mencakup Penginapan, Transportasi, dan Cenderamata. Untuk lebih jelasnya mengenai uraian komponen tersebut akan dijelaskan pada **Tabel 9**

Tabel 9. Pendapatan Manfaat Tidak Langsung

| Pendapatan | | |
|-------------------|------------------------|---|
| No | Uraian | Jumlah (Asumsi Wisatawan) |
| 1 | Penginapan | Rp. 350.000 / Malam * 1100 Wisatawan |
| | | Rp. 385.000.000 |
| 2 | Transportasi | Rp. 350.000 x 100 Unit Mobil / Bulan |
| | | Rp.35.000.000 |
| | | Rp.60.000 x 150 Unit Motor / Bulan |
| | | Rp.3.000.000 |
| 3 | Cenderamata | Rp.200.000 x 100 wisatawan / Bulan |
| | | Rp.20.000.000 |
| Jumlah | | Rp.385.000.000. + Rp.35.000.000 + Rp.3.000.000+Rp.20.000.000 |
| | | Rp.425.000.000 |
| Biaya | | |
| 1 | Service Motor | Rp.100.000 x 150 Unit Motor (15 Juta) |
| 2 | Service Mobil | Rp.200.000 x 100 Unit Mobil (20 Juta) |
| 3 | Bahan Baku Cenderamata | Harga Kayu Rp.80.000 x 50 / bulan (Penjualan) (4 Juta) |
| 4 | Kebutuhan Air Bersih | Std Kebutuhan Air 0.06 m3 / hari x Rp. 10.000 Wisatawan x 15.000 m3 (150 Juta) |
| 5 | Kebutuhan Listrik | Std Kebutuhan Listrik (900 Wattx 12 Jam) x Harga Listrik (3.000/kwh)x Kamar yang tersewa 400 Kamar (120 Juta) |
| Jumlah | | Rp. 15.000.000+Rp.20.000.000+Rp.4.000.000+ Rp.150.000.000+ Rp.120.000.000 |
| Pendapatan Bersih | | Rp.309.000.000 |

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

3. Total Nilai Manfaat

Tabel 10. Jenis Manfaat

| No | Jenis Manfaat | Nilai Manfaat (Rp) | (%) |
|--------|----------------|--------------------|-------|
| 1 | Langsung | Rp.11.230.519.855 | 97,32 |
| 2 | Tidak Langsung | Rp.309.000.000 | 2,67 |
| Jumlah | | Rp.11.539.519.855 | 100 |

Analisa Nilai Manfaat yang akan di analisa dalam kajian ini terdiri dari nilai manfaat langsung dan tidak langsung akan adanya atraksi agrowisata. Dengan nilai manfaat langsung yang didapatkan sebesar Rp. 11.230.519.855, dengan variabel yang didapatkan yakni Harga Tiket, Memetik Jeruk dan Biaya Makan. Sedangkan untuk manfaat tidak langsung variabel yang didapatkan yakni Penginapan, Transportasi, Penjualan Cenderamata, dengan pendapatan bersih sebesar Rp.309.000.000, dengan jika di totalkan nilai manfaat yang didapatkan untuk bulan ini sebesar Rp 11.539.519.855.

C. Simpulan dan Rekomendasi

Dari kajian yang dilakukan, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dilihat dari aspek fisik dan penggunaan lahan, kawasan agrowisata ini sesuai untuk dikembangkan sebagai kawasan agrowisata. Hal ini didukung juga dengan kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Gianyar yang mengarahkan Kecamatan Tegallalang dan Tampaksiring sebagai kawasan agrowisata yang mendukung KSPN Bali.
2. Atraksi yang dikembangkan pada kawasan agrowisata Ubud adalah wisata memetik jeruk, wisata edukasi menanam padi dan atraksi upacara adat pada saat musim panen datang, serta wisata edukasi proses pembuatan kopi luwak
3. Nilai manfaat dari kawasan agrowisata Ubud terdiri dari nilai manfaat langsung dan nilai manfaat tidak langsung. Nilai manfaat langsung diperoleh dari harga tiket, hasil penjualan dari jeruk yang dipetik oleh wisatawan, biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk makan dan penginapan. Sedangkan nilai manfaat tidak langsung diperoleh dari biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk transportasi dan biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk membeli cenderamata yang terdapat pada kawasan agrowisata Ubud.
4. Total Nilai Manfaat dari kawasan agrowisata Ubud pada tahun 2016 adalah Rp 11.539.519.855,-.

Dari hasil kajian ini diperoleh bahwa kawasan agrowisata Ubud mempunyai nilai manfaat yang cukup besar untuk pendapatan masyarakat, sehingga kawasan agrowisata ini perlu untuk dikembangkan dan dilestarikan. Walaupun demikian, hasil kajian manfaat kawasan agrowisata ini belum memperhitungkan secara detil tentang nilai manfaat yang diperoleh oleh masing-masing masyarakat, karena tidak menjelaskan jumlah masyarakat yang bekerja untuk masing-masing atraksi dan kegiatan. Sehingga hal ini tidak dapat memberikan secara spesifik tentang pendapatan per kapita dari masyarakat di kawasan. Berdasarkan pada kelemahan dari kajian ini, studi lanjutan yang dapat dilakukan dari kawasan agrowisata Ubud adalah :

1. Melakukan kajian lebih detail tentang penilaian manfaat kawasan wisata dengan menggunakan metoda TCM (Travel Cash Method) sebagai hasil perbandingan dari hasil analisa kajian ini yang telah dilaksanakan
2. Melakukan studi dampak / pengaruh dari pergeseran pemanfaatan lahan pertanian terhadap pendapatan masyarakat pada kawasan agrowisata Ubud.

Daftar Pustaka

Anand Khrisna. The Wisdom Of Bali.

Benu Olfie L.Suzana.Jean Timban.Rine Kaunang. Fandi Ahmad. Valuasi Ekonomi Sumberdaya Hutan mangrove di Desa Palaes Kecamatan Likupang Barat. Diakses 6 Agustus 2017

Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar

Dinas Kependudukan Kabupaten Gianyar

Drs. H. Oka A. Yoeti, M.B.A. PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN PARIWISATA.

Hindersah, Hilwati., Asyiwati, Yulia., & Akliyah, Lely S. 2016. Identification of status and value of mangrove ecosystem for Muaragembong Sustainable Development. Mimbar Volume 32. No.1 Juni 2014 : 17 – 23.

I Gusti Bagus Rai Utama SE., MMA., MA. Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif.

I Gede Astra Wesnawa. Kelestarian Budaya Dan Adat Bali.

Michael Picard. BALI. Pariwisata Budaya dan Budaya Pariwisata. Diakses 1 Januari 2017

Modul Terapan Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budidaya, Permen PU No.41/PRT/M/2007

RTRW Kabupaten Gianyar Tahun 2012 – 2032

Undang – Undang No 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan

Vianda Kushardianti Muzha, Heru Ribawanto, Minto Hadi. Pengembangan Agrowisata Dengan Pendekatan Community Based Tourism. Diakses 30 Desember 2016

Wayan Windia, Made Wirartha, Ketut Suamba dan Made Sarjana. Model Pengembangan Agrowisata di Bali. Diakses 1 Januari 2017

Wahyu Tri Atmojo. Pariwisata di Gianyar Bali Dari wisata Budaya Sampai Wisata Wana. Diakses 30 Desember 2016